

Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Metro TV terhadap Kontroversi Pernyataan Mahfud MD

Nida Helvina Chairunnisa¹, Mayasari², Wahyu Utamidewi³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: 2010631190081@student.unsika.ac.id¹,
mayasari.kurniawan@fisip.unsika.ac.id², wahyu.utamidewi@fisip.unsika.ac.id³

Abstrak

Pernyataan Mahfud MD dalam acara Majelis Dzikir Al-Wasilah 17 desember 2023 lalu, telah menimbulkan kontroversi di kalangan masyarakat dan diulas oleh *Metro TV* dalam video berita di *YouTube* dengan judul "Mahfud MD Sebut Suami Korupsi karena Tuntutan Istri, Timnas Amin: Itu Menyakiti Hati Perempuan". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dimensi teks, praktik wacana, dan konteks sosiokultural. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dimensi teks, analisis linguistik digunakan untuk memahami konstruksi teks tersebut. Dimensi praktik wacana level produksi, *Metro TV* berperan yang memproduksi teks tersebut. Pada level situasional, konteks pemilihan umum 2024 mempengaruhi teks. Pada level institusional, institusi media seperti *Metro TV*. Sedangkan pada level sosial, budaya patriarki yang kuat dalam masyarakat Indonesia.

Kata kunci: *Norman Fairclough, Analisis Wacana Kritis*

Abstract

Mahfud MD's statement at the Al-Wasilah Dhikr Assembly event on December 17 2023, has caused controversy among the public and was reviewed by *Metro TV* in a news video on *YouTube* with the title "Mahfud MD Calls Husband Corrupt because of Wife's Demands, National Team Amin: It Hurts Women's Hearts". This research aims to analyze text dimensions, discourse practices, and sociocultural context. The research method used is qualitative with a critical discourse analysis approach modeled by Norman Fairclough. The research results show that in the text dimension, linguistic analysis is used to understand the construction of the text. In the practice dimension of production level discourse, *Metro TV* plays the role of producing the text. At the situational level, the context of the 2024 general election influences the text. At the institutional level, media institutions such as *Metro TV*. Meanwhile, at the social level, there is a strong patriarchal culture in Indonesian society.

Keywords: *Norman Fairclough, Critical Discourse Analysis*

PENDAHULUAN

Pernyataan Mahfud MD yang menyatakan bahwa "banyak koruptor masuk penjara karena tuntutan istri" mengundang kontroversi dan dibahas oleh *Metro TV* dengan judul "Mahfud MD Sebut Suami Korupsi karena Tuntutan Istri, Timnas Amin: Itu Menyakiti Hati Perempuan" berdurasi 2 menit 26 detik. Berbagai tokoh perempuan, termasuk Susi Pudjiastuti, mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Kabinet Indonesia Maju, menanggapi hal ini di akun media sosialnya dengan menegaskan bahwa "korupsi tidak boleh dikaitkan dengan *gender*". Dalam video tayangan *YouTube Metro TV*, pernyataan Mahfud MD dianggap memiliki bias *gender* terhadap perempuan, dengan menyalahkan perempuan dan menganggap mereka bertanggung jawab atas perilaku buruk suami. Dalam (Djoeffan, 2001), bias *gender* didefinisikan sebagai kondisi yang merugikan satu pihak dan menyebabkan

ketidakadilan. *Gender* merupakan karakteristik yang dibentuk secara budaya dan sosial, yang melekat pada laki-laki maupun perempuan. Meskipun bias *gender* dapat terjadi pada kedua jenis kelamin, di Indonesia, bias *gender* cenderung lebih sering dialami oleh perempuan.

Video tayangan *YouTube Metro TV* yang membahas pernyataan Mahfud MD tersebut menunjukkan adanya pesan tersirat yang dapat menimbulkan kesalahpahaman di kalangan publik, sehingga penting untuk menganalisis dan mengungkapkan pesan tersirat tersebut. Setiap bentuk komunikasi merupakan bagian dari wacana karena melibatkan penerimaan, penyampaian, dan pembentukan makna dari pesan yang disampaikan secara utuh. Wacana adalah rangkaian ujaran yang terorganisir dan sistematis dalam komunikasi, yang mencakup konsep, gagasan, dan efek yang dibentuk dalam konteks tertentu (Eriyanto, 2009:65). Foucault berpendapat bahwa struktur wacana adalah serangkaian aturan mendasar yang mengatur bagaimana praktik diskursif dibentuk dan diarahkan. Struktur ini tidak hanya menentukan norma-norma komunikasi, tetapi juga mengendalikan esensi dari pengetahuan, kekuasaan, dan moralitas. Aturan-aturan ini mengontrol apa yang boleh diucapkan atau ditulis serta siapa yang memiliki otoritas untuk berbicara atau menulis (atau pembicara mana yang harus diperlakukan dengan serius) (Junaedi, n.d.)

Analisis wacana kritis menurut Norman Fairclough berfokus pada menghubungkan teks (aspek mikro) dengan masyarakat (aspek makro). Pendekatan Fairclough memberikan kontribusi penting dalam memahami aspek sosial dan budaya, dengan mengintegrasikan analisis teks yang memandang bahasa sebagai suatu domain yang terbatas dengan masyarakat yang lebih luas (Eriyanto, 2009:285). Fairclough mengembangkan analisis wacana dalam tiga dimensi utama: dimensi tekstual, praktik kewacanaan (*discourse practice*), dan praktik sosial-budaya (*sociocultural practice*), sehingga dapat mengungkap struktur kekuasaan dalam bahasa dan bagaimana bahasa digunakan untuk mempengaruhi atau mempertahankan struktur sosial (Mayasari & Darmayanti, 2019:17-20).

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk menganalisis video tayangan *YouTube Metro TV* yang membahas pernyataan kontroversial Mahfud MD mengenai "banyak koruptor masuk penjara karena tuntutan istri" menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana teks tersebut diproduksi serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan teks tersebut. Penulis akan mengeksplorasi dalam tiga dimensi, yaitu dimensi teks, praktik wacana, dan praktik sosial budaya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif, yang sering digunakan untuk mengkaji fenomena alami atau *natural setting*. Metode ini dikenal sebagai metode *naturalistik* karena fokusnya pada pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian, di mana data yang diperoleh memiliki makna yang dalam. Makna yang dimaksud adalah nilai-nilai yang tersembunyi di balik data yang terlihat (Saebani, Ahmad, 2008:122-123).

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan analisis wacana kritis, yang merupakan usaha untuk menganalisis sebuah teks dalam konteks fenomena sosial dengan tujuan mengungkapkan kepentingan yang terdapat di dalamnya (Rohana & Syamsuddin, 2015:17). Metode analisis wacana yang diterapkan adalah model Norman Fairclough. Fairclough mengembangkan analisis wacana kritis dengan membaginya dalam tiga dimensi utama: teks (mikro), *discourse practice* (meso), dan *social-cultural practice* (makro) (Mayasari *et al.*, 2012).

Menurut Sugiyono (2013:137) teknik pengumpulan data berkaitan dengan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi studi Pustaka. Dalam penelitian ini data dokumentasi berupa video tayangan "Mahfud MD Sebut Suami Korupsi karena Tuntutan Istri, Timnas Amin: Itu Menyakiti Hati Perempuan" berdurasi 2 menit 26 detik. Studi

pustaka menjadi metode pengumpulan data dari berbagai literatur, seperti buku, artikel berita, artikel ilmiah, penelitian terdahulu, dan sebagainya.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah faktor yang krusial. Validitas data digunakan untuk menguji dan memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tersebut memenuhi standar ilmiah (Susanto et al., 2023). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini untuk memastikan kredibilitas adalah dengan menggunakan teknik triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan secara rinci hasil pembahasan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Pembahasan ini didasarkan pada observasi dan analisis mendalam sesuai dengan metode dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Analisis data penelitian terbagi menjadi tiga bagian, yaitu analisis teks, praktik wacana, dan konteks sosial-budaya. Penjelasan hasil penelitian disusun menggunakan bahasa yang sederhana untuk memudahkan pemahaman.

Dimensi Teks

Analisis dimensi teks tentang kontroversi pernyataan Mahfud MD dalam tayangan *YouTube Metro TV* dipelajari untuk memahami bagaimana atau apa yang digambarkan oleh dimensi teks model Fairclough. Fairclough menganggap bahwa teks memiliki beberapa tingkatan, sebuah teks tidak hanya menunjukkan suatu objek tetapi juga menggambarkan hubungan antara objek-objek yang didefinisikan (Eriyanto, 2009: 289). Dalam tayangan *YouTube Metro TV* yang berjudul "Mahfud MD Sebut Suami Korupsi Karena Tuntutan Istri, Timnas Amin: Itu Menyakiti Hati Perempuan", terdapat analisis sebagai berikut:

A. Kohensi dan Koherensi: Kata Hubung

Analisis kohesi dan koherensi mengilustrasikan bagaimana klausa disusun menjadi kalimat dan bagaimana kalimat dibentuk menjadi unit yang lebih besar. Analisis ini dapat diamati melalui penggunaan leksikal seperti kata hubung (Mayasari & Darmayanti, 2019: 25).

1. "... Jangan mengatakan bahwa beban korupsi itu adalah kesalahan perempuan **karena** perempuan pun banyak yang menjadi tulang punggung keluarga..."
2. "... Masih punya pasangan **tapi** jadi tulang punggung keluarga..."

Pada data (1), dapat dilihat bahwa kata 'karena' digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab akibat antara dua klausa. Klausa pertama menyatakan "jangan mengatakan beban korupsi itu adalah kesalahan perempuan," yang menggambarkan situasi, dan klausa kedua "karena perempuan pun banyak yang menjadi tulang punggung keluarga," memberikan alasan atau justifikasi terjadinya sesuatu dalam situasi tersebut. Data tersebut menjelaskan bahwa masih banyak perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga dan tidak tergantung pada suami atau laki-laki.

Pada data (2), terdapat kata 'tapi' yang menunjukkan adanya kontras atau perbedaan antara dua hal. Kalimat pertama menggambarkan keadaan di mana perempuan masih memiliki pasangan, sementara kalimat kedua menjelaskan faktor yang menjadi alasan atau penyebab dari kontras tersebut.

B. Tata Bahasa

1. Ketransitifan

Ketransitifan dianalisis untuk memahami bagaimana verba membentuk klausa, apakah dalam bentuk aktif atau pasif, serta bagaimana penggunaan nominalisasi mempengaruhi klausa tersebut. Pemilihan antara klausa aktif, pasif, atau nominalisasi ini memengaruhi cara pelaku, penekanan sebab, pertanggungjawaban, dan aspek lainnya disampaikan (Mayasari & Darmayanti, 2019: 27). Dalam tayangan *YouTube Metro TV* yang berjudul "Mahfud MD Sebut Suami Korupsi Karena Tuntutan Istri, Timnas Amin: Itu Menyakiti Hati Perempuan", terdapat analisis terhadap penggunaan ketransitifan sebagai berikut:

1. "... Mahfud merendahkan kaum perempuan."
2. "... Pak Mahfud kemarin sangat menyakiti hati banyak perempuan Indonesia."

Pada data (1), terdapat sebuah kalimat aktif di mana subjeknya adalah 'Mahfud' yang melakukan verba aktif 'merendahkan' terhadap 'kaum perempuan' sebagai objek. Ini mencerminkan bagaimana Mahfud secara aktif dianggap merendahkan kaum perempuan melalui pernyataannya yang menyatakan "banyak koruptor masuk penjara karena tuntutan istri". Pada data (2), terdapat kalimat aktif di mana 'Pak Mahfud' sebagai subjek melakukan verba aktif 'menyakiti', dengan 'perempuan Indonesia' sebagai objek yang merasakan dampak dari tindakan subjek. Ini menggambarkan bagaimana pernyataan Mahfud tentang "banyak koruptor masuk penjara karena tuntutan istri" dianggap dapat menyakiti perasaan perempuan Indonesia.

2. Modalitas

Modalitas digunakan untuk menunjukkan tingkat atau kekuatan pengetahuan dalam suatu ucapan (Mayasari & Darmayanti, 2019: 29). Fairclough mengamati bahwa modalitas memiliki kemampuan untuk membentuk hubungan sosial, sehingga memungkinkan interpretasi tentang kekuasaan dan sikap. Dalam tayangan *YouTube Metro TV* yang berjudul "Mahfud MD Sebut Suami Korupsi Karena Tuntutan Istri, Timnas Amin: Itu Menyakiti Hati Perempuan", terdapat analisis terhadap penggunaan modalitas sebagai berikut:

1. "... Susi Pudji Astuti dalam akun X nya menyebut **tidak boleh** korupsi dikaitkan dengan *gender*."
2. "... Kita **harus** lihat bahwa data BPS terakhir 2022 kemarin perempuan kepala keluarga itu 12,72%."

Pada data (1), modalitas 'tidak boleh' menunjukkan reaksi Susi Pudji Astuti terhadap pernyataan Mahfud MD yang mengaitkan korupsi dengan tuntutan istri, dengan menunjukkan bahwa korupsi tidak boleh dikaitkan dengan *gender* karena siapa pun bisa melakukan korupsi. Pada data (2), modalitas 'harus' digunakan untuk menekankan bahwa audiens perlu melihat data dari Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa 12,72% perempuan menjadi kepala keluarga. Ini mengisyaratkan bahwa audiens harus menyadari masih banyaknya perempuan yang menjadi kepala keluarga dan tidak bergantung pada seorang lelaki atau suami. Hal ini menunjukkan penolakan terhadap pernyataan Mahfud MD yang mengaitkan korupsi dengan tuntutan istri.

3. Diksi

Diksi adalah tokoh utama yang sering muncul ataupun ditampilkan dalam sebuah wacana menjadi pelaku ataupun aktor utama (Mayasari & Darmayanti, 2019). Berdasarkan hasil analisis tayangan *YouTube Metro TV* dengan judul "Mahfud MD Sebut Suami Korupsi Karena Tuntutan Istri, Timnas Amin: Itu Menyakiti Hati Perempuan" ditemukan diksi sebagai berikut:

a. Mahfud MD

1. "Cawapres **Mahfud MD** melontarkan pernyataan kontroversial."
2. "**Mahfud** menyebut banyak koruptor masuk penjara karena tuntutan istri."
3. "Pernyataan **Mahfud** yang menyinggung *gender* bukan kali ini saja."

Mahfud MD, yang merupakan calon wakil presiden nomor urut tiga pada tahun 2024, memiliki nama lengkap Mahmoedin. Data (1) hingga (3) mengindikasikan bahwa penulis teks sedang menyampaikan pesan kepada publik tentang kontroversi yang melibatkan pernyataan Mahfud MD. Pernyataannya yang menyatakan bahwa banyak koruptor masuk penjara karena tuntutan istri telah menimbulkan kontroversi (Data 1 dan 2). Selain itu, dalam konteks lain, Mahfud MD juga pernah mengeluarkan pernyataan yang mengaitkan virus corona dengan sifat sulit dikendalikan seorang istri pada tahun 2019 (Data 3).

Dimensi Analisis Praktik Wacana

Analisis praktik wacana fokus pada proses pembuatan dan penggunaan teks. Teks diciptakan melalui praktik diskursus yang menentukan cara teks dibuat (Eriyanto, 2009: 316). Tujuan dari analisis praktik wacana adalah untuk memahami bagaimana sebuah wacana dijalankan, baik dari perspektif yang memproduksi teks, cara teks disebarluaskan, maupun bagaimana teks dikonsumsi oleh penerima.

Dalam analisis produksi teks, peneliti memeriksa faktor-faktor yang mendukung pembentukan teks seperti prinsip, ideologi, dan kekuasaan politik yang ada di *Metro TV*. Kemudian, dalam analisis penyebaran teks, peneliti memeriksa medium yang digunakan untuk menyebarkan teks dan menganalisis dampak dari medium tersebut dalam penyebaran teks. Terakhir, dalam analisis tingkat konsumsi teks, peneliti mengevaluasi audiens yang menjadi target dari *Metro TV* dan mendetailkan respons-respons yang diberikan oleh khalayak terhadap tayangan tersebut.

1. Level Produksi Teks

Pada analisis level produksi, pihak yang terlibat dalam pembuatan teks adalah *Metro TV*. Pada acara halaqah, kebangsaan, dan pelantikan majelis dzikir Al-Wasilah di Kota Padang pada Minggu, 17 Desember 2023, Mahfud MD, yang merupakan calon wakil presiden, mengungkapkan bahwa "banyak suami korupsi yang dipenjara karena tuntutan istri mereka". Pernyataan ini sebagai calon wakil presiden tentu saja menimbulkan reaksi pro dan kontra di tengah masyarakat, dan banyak media membahas kontroversi tersebut. Salah satu media yang membahas kontroversi pernyataan Mahfud MD adalah *Metro TV* melalui tayangan *YouTube* yang berjudul "Mahfud MD sebut Suami Korupsi karena Tuntutan Istri, Timnas Amin: Itu Menyakiti Hati Perempuan" dengan durasi 2 menit 26 detik.

Metro TV mengusung slogan "*knowledge to Elevate*" dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat serta menjadi media yang terpercaya, cepat, dan akurat dalam menyebarkan informasi. Tayangan *Metro TV* terdiri dari 70% berita yang disampaikan dalam tiga bahasa, yaitu Inggris, Indonesia, dan Mandarin, sementara 30% sisanya adalah program non-berita yang bersifat edukatif. Berdiri pada tanggal 25 November 2000, *Metro TV* adalah anak perusahaan dari Media Group yang dimiliki oleh Surya Paloh, yang memiliki sejarah panjang di dunia pers sejak pendirian *PRIORITAS* yang dikenal pemerintah karena sikapnya yang dianggap terlalu berani.

Pada tahun 2010, Surya Paloh, pendiri dan pemilik *Metro TV*, mengumumkan pembentukan Organisasi Kemasyarakatan bernama Nasional Demokrat (Nasdem) bersama Sultan Hamengkubuwono X. Pada tahun 2011, Nasdem bertransformasi menjadi sebuah partai politik. Dengan mengusung prinsip "Restorasi Indonesia", Nasdem menjadi partai politik baru yang pertama kali berpartisipasi dalam pemilu 2014. Hubungan kepemilikan Surya Paloh terhadap *Metro TV* dan keberadaan partai Nasdem tidak dapat dipisahkan, yang menciptakan potensi ketidakseimbangan dalam tayangan atau berita *Metro TV* yang berkaitan dengan kepentingan politik. Tayangan atau berita di *Metro TV* dapat dipengaruhi oleh ideologi politik dari pemilik media tersebut. Oleh karena itu, produksi wacana mengenai pernyataan Mahfud MD tentang "suami korupsi karena tuntutan istri" bisa terpengaruh oleh ideologi yang dimiliki oleh *Metro TV* sebagai media yang melaporkan kontroversi pernyataan tersebut.

2. Level Penyebaran Teks

Berita mengenai kontroversi pernyataan Mahfud MD disebarkan melalui kanal *YouTube Metro TV*, yang memiliki dampak yang berbeda dibandingkan dengan media konvensional lainnya karena kecepatan dan keterbukaan yang lebih efektif. *YouTube* tidak hanya cepat dalam penyebaran berita kontroversial seperti pernyataan Mahfud MD oleh *Metro TV*, tetapi juga dalam munculnya respons dari penonton terhadap berita tersebut. Kanal *YouTube* memungkinkan untuk mencapai audiens secara luas, beragam, dan dengan cepat. Selain sebagai medium penyebaran berita, *YouTube* juga berfungsi

sebagai wadah bagi berbagai wacana pro dan kontra yang terjadi langsung dalam kolom komentar.



Gambar 1. Jumlah Subscriber YouTube Metro TV

Dari gambar di atas, kita dapat melihat bahwa akun *YouTube Metro TV* memiliki jangkauan yang luas dan besar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa *Metro TV* memiliki 9,22 juta subscriber dan telah mengunggah 198 video. Ini berarti setidaknya 9,22 juta orang dapat dijangkau oleh *Metro TV* melalui kanal *YouTube* mereka. Hal ini menegaskan bahwa kanal *YouTube Metro TV* merupakan salah satu medium besar yang banyak digunakan sebagai referensi atau sumber informasi oleh masyarakat Indonesia.

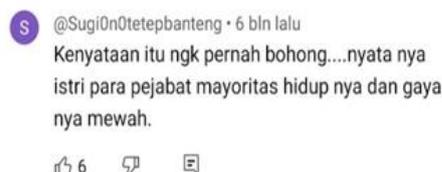
3. Level Konsumsi Teks

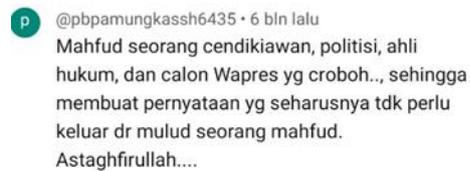
Pada aspek konsumsi teks, diperhatikan bagaimana audiens memahami dan merespons wacana yang disampaikan dalam tayangan *YouTube Metro TV* yang berjudul “Mahfud MD Sebut Suami Korupsi karena Tuntutan Istri, Timnas Amin: Itu Menyakiti Hati Perempuan” dengan durasi 2 menit 26 detik. Kanal *YouTube Metro TV* berperan sebagai media untuk menyebarkan tayangan tersebut dan mencapai audiens secara luas, cepat, dan bervariasi. Ditemukan bahwa audiens kanal *YouTube Metro TV* berasal dari berbagai latar belakang usia, jenis kelamin, pendidikan, dan budaya, yang dibuktikan dengan adanya kolom komentar yang diaktifkan di kanal tersebut. Kolom komentar ini menjadi ruang interaktif yang hidup dan menjadi tempat di mana berbagai latar belakang budaya berbaur secara *virtual* dalam diskusi.



Gambar 2. Tanggapan pada Tayangan YouTube Metro TV

Video di *YouTube Metro TV* yang berjudul “Mahfud MD Sebut Suami Korupsi karena Tuntutan Istri, Timnas Amin: Itu Menyakiti Hati Perempuan” berdurasi 2 menit 26 detik telah dilihat sebanyak 20 ribu kali dengan 219 suka dan 226 komentar. Video ini memunculkan banyak komentar yang beragam, termasuk yang mendukung dan menentang pernyataan yang disampaikan.





Gambar 3. Tanggapan pada Tayangan *YouTube Metro TV*

Dalam kolom komentar tayangan tersebut, banyak masyarakat yang mengungkapkan dukungan dan persetujuan terhadap pernyataan Mahfud MD. Sebagian masyarakat setuju karena mereka melihat pernyataan tersebut sesuai dengan realitas yang ada. Mereka yang mendukung berpendapat bahwa beberapa istri pejabat yang terlibat dalam tindak korupsi memiliki gaya hidup hedonisme, yang dianggap sebagai faktor pendorong bagi suami mereka untuk terlibat dalam tindak korupsi. Namun, ada juga komentar yang menyatakan ketidaksetujuan terhadap pernyataan Mahfud MD. Mereka menilai bahwa seorang pakar hukum dan aktor politik seperti Mahfud MD seharusnya tidak mengeluarkan pernyataan seperti "banyak koruptor masuk penjara karena tuntutan istri", dan menganggap bahwa pernyataan tersebut dianggap ceroboh.

Dimensi Analisis Sosiokultural

Analisis dimensi sosiokultural dilandaskan berdasarkan asumsi bahwa konteks sosial yang berada diluar media mempengaruhi wacana pada media tersebut. Redaksi bukan bidang atau kotak kosong yang steril, tetapi ditentukan oleh faktor-faktor diluarnya (Eriyanto, 2009: 320).

1. Level Situasional

Konteks situasional merujuk pada bagaimana sebuah teks diproduksi dengan memperhatikan aspek situasi saat teks tersebut dibuat. Sebuah teks diciptakan dalam kondisi atau situasi yang unik dan khas, sehingga setiap teks dapat berbeda satu sama lain (Eriyanto, 2009: 322).

Pemilihan presiden merupakan salah satu faktor situasional penting dalam pembentukan wacana mengenai kontroversi pernyataan Mahfud MD dalam tayangan *Metro TV* yang berjudul "Mahfud MD Sebut Suami Korupsi karena Tuntutan Istri, Timnas Amin: Itu Menyakiti Hati Perempuan". Wacana dalam tayangan tersebut dibentuk dan dipengaruhi oleh situasi politik yang berhubungan dengan pemilihan umum presiden dan wakil presiden 2024, yang menjadi faktor penentu terhadap terbentuknya wacana yang memiliki karakteristik yang unik dan khas.

2. Level Institusional,

Pada level nstitusional, dapat dianalisis institusi media yang memproduksi dan memengaruhi sebuah wacana pada penelitian ini ialah *Metro TV*. Untuk memahami bagaimana *Metro TV* menyalurkan modalitasnya atau kekuatannya dalam mempengaruhi produksi wacana, diperlukan analisis menyeluruh terkait *Metro TV* dan segala hal yang terkait dengan institusi tersebut.

Metro TV adalah salah satu stasiun televisi yang didirikan pada tanggal 25 Oktober 1999 di bawah naungan PT. Media Televisi Indonesia, anak perusahaan dari Media Group yang dipimpin oleh Surya Paloh. Surya Paloh adalah seorang tokoh yang memiliki pengalaman luas di industri media lokal dan juga merupakan penerbit surat kabar terbesar ketiga di Indonesia. Pada tahun 2010, Surya Paloh selaku pendiri dan pemilik *Metro TV*, bersama dengan Sultan Hamengkubuwono X, mendirikan Organisasi Kemasyarakatan yang dikenal sebagai Nasional Demokrat (Nasdem). Pada tahun 2011, Nasdem berubah menjadi partai politik. Dengan prinsip "Restorasi Indonesia", Nasdem melakukan debut politiknya pada pemilu 2014 dan berhasil masuk dalam 10 besar dengan memperoleh 6,72% suara. Pada pemilu 2019, Nasdem meningkatkan perolehan

suaranya menjadi 9,05%, menjadikannya salah satu dari lima besar partai politik di Indonesia.

Sebagai salah satu media massa, *Metro TV* memiliki pengaruh yang signifikan dalam kancah politik karena besar kebutuhan masyarakat akan informasi. Hal ini memungkinkan media massa untuk menyampaikan informasi dengan leluasa. Kesempatan ini juga dapat dimanfaatkan oleh pemilik media yang terlibat dalam dunia politik untuk melakukan kampanye politik atau penyampaian ideologi yang terkadang dapat merugikan pihak lain. Oleh karena itu, pada penelitian ini, level institusional yang dianalisis adalah pengaruh dari institusi *Metro TV* dalam produksi dan penyebaran wacana.

3. Level Sosial

Jika dilihat dari perspektif budaya pada level sosial, wacana mengenai pernyataan Mahfud MD muncul di tengah dominasi budaya patriarki yang masih kuat di masyarakat Indonesia. Patriarki mendominasi kehidupan budaya masyarakat dan menyebabkan ketidakadilan serta kesenjangan *gender* yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Budaya patriarki membuat perempuan terjebak dalam keterbelengguan dan sering kali mengalami perlakuan diskriminatif (Sakina & Siti, 2013).

Metro TV berupaya membentuk wacana yang mengkritik pernyataan Mahfud MD karena dianggap mengandung bias gender dan merendahkan kaum perempuan. Dampak dari wacana ini adalah menimbulkan kemarahan dan protes dari kaum perempuan. Wacana yang disajikan oleh *Metro TV* dipengaruhi oleh budaya patriarki yang masih dominan di Indonesia.

SIMPULAN

Analisis teks menggunakan pendekatan linguistik untuk memahami representasi realitas. *Metro TV* berperan sebagai produsen teks di level produksi dan memanfaatkan *YouTube* untuk penyebaran informasi cepat. Respons masyarakat terhadap pernyataan Mahfud MD beragam dari setuju hingga menolak hubungan langsung antara korupsi dan perempuan. Pernyataan kontroversial Mahfud MD dalam tayangan *Metro TV* dipengaruhi oleh situasi politik, termasuk pemilihan presiden. *Metro TV* memainkan peran penting dalam memengaruhi wacana di level institusional, mencerminkan budaya patriarki di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoeffan, S. H. (2001). Gerakan Feminisme di Indonesia. *Jurnal Mimbar*. *Jurnal Mimbar*, No 3(3), 284–300.
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Nurul Huda S.A. (ed.)). LKiS Yogyakarta.
- Junaedi, F. (n.d.). *Sebuah Pengantar untuk Memahami Analisis Wacana Kritis*. 8.
- Mayasari, & Darmayanti, N. (2019). *Analisis Wacana Kritis*.
- Mayasari, Darmayanti, N., & Riyanto, S. (2012). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan "Saweran Gedung KPK di Harian Umum Media Indonesia". *Jurnal Linguistik Terapan*, 2(2).
- Rohana, & Syamsuddin. (2015). *Buku Analisis Wacana*. CV. Samudera Alif-MIM. <http://eprints.unm.ac.id/19564/>
- Saebani, Ahmad, B. (2008). *Metode Penelitian* (Drs. Maman Abd. Djaliel (ed.)). CV Pustaka Setia.
- Sakina, A. I., & Siti, D. H. (2013). Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia. *Share: Social Work Jurnal*, 7.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sukma, A. D., Mayasari, & Hariyanto, F. (2019). Analisis Wacana Kritis Pernyataan Mantan Ketua Umum PSSI dan Gubernur Sumatera Utara "Kalo Wartawannya baik Timnasnya baik" dalam Tayangan YouTube Kompas TV. *Jurnal Linguistik Terapan*, 9.